BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan hakikat otonomi daerah yang meletakkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat (Sumaryadi, 2005). Melalui program-program pembangunan partisipatif tersebut diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Salah satu bidang pembangunan partisipatif yang didorong untuk tumbuh dan berkembang dan diselenggarakan oleh masyarakat secara sadar dan mandiri adalah program pembangunan dan rehabilitasi irigasi diwilayah pedesaan diseluruh Indonesia. Program ini dikembangkan oleh pemerintah melalui Kementrian Pekerjaan Umum melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air dengan tujuan untuk meningkatkan dan mendukung program ketahanan nasional dan upaya peningkatan kemampuan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat tani.

Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) dilaksanakan untuk mendukung kedaulatan pangan nasional sebagai perwujudan kemandirian ekonomi dengan menggerakan sektor strategis ekonomi domestik sebagaimana termuat dalam program nawa cita ke tujuh melalui pemberdayaan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

masyarakat petani dalam perbaikan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan peningkatan jaringan irigasi secara partisipatif di wilayah pedesaan.

Perbaikan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan peningkatan jaringan irigasi secara partisipatif tersebut merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat petani secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja pengelolaan jaringan irigasi. Proses pemberdayaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan konstruksi, pengawasan, dan pengelolaan jaringan irigasi dengan melibatkan peran serta masyarakat sebagai pelaksana kegiatan.

Dana yang digunakan untuk pembangunan dan rehabilitasi ini merupakan dana bantuan sosial pemerintah yang disalurkan kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) / Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) / Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A) yang telah berbadan hukum, atau P3A/GP3A/IP3A yang telah disahkan dengan surat keputusan (SK) kepala daerah, atau kelompok petani yang disahkan dengan akte notaris, atau kelompok petani yang disahkan dengan SK Kepala Desa, yang selanjutnya disebut “kelompok penerima manfaat”, dan disingkat menjadi KPM. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan usulan prioritas yang telah disusun melalui proses musyawarah desa. Selain itu pemberdayaan masyarakat tani juga bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemandirian masyarakat tani dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi.

Namun sejauh ini program pembangunan dan rehabilitasi ini, khususnya irigasi kecil yang telah dilakukan secara partisipatif dan telah dilaksanakan diberbagai wilayah pedesaan di Indonesia belum pernah dievaluasi. Apakah

UNIVERSITAS BUNG HATTA

program partisipatif yang merupakan wujud pemberdayaan masyarakat tani secara terencana dan sistematis mampu meningkatkan kinerja pengelolaan jaringan irigasi kecil dipedesaan dan sejauh mana bentuk partisipasi masyarakat pedesaan dalam proses pelaksanaannya mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan konstruksi, pengawasan, pengelolaan dan pemeliharaan jaringan irigasi kecil.

Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertnayaan tersebut, salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan program pembangunan dan rehabilitasi irigasi kecil ini adalah mencoba melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Untuk itu penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis implementasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan rehabilitasi irigasi kecil di Kabupaten Dharmasraya.

Adapun masalah yang muncul dalam persiapan, perencanaan dan pelaksanaan menurut pemaparan Kepala Seksi OP Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera V pada saat acara Sosialisasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) adalah sebagai berikut:1) *Persiapan a)* Adanya masalah pada interen Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), atau permasalahan dengan pihak wali nagari sehingga menyulitkan Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) dalam melaksanakan kordinasi. b) Kurangnya pemahaman Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan masyarakat tentang keberadaan dan manfaat kegiatan. c) Belum terbentuknya Petani Pemakai Air (P3A) dilokasi proyek atau belum adanya persyaratan administrasi wajib seperti Akta Notaris Petani Pemakai Air (P3A) . 2) *Perencanaan* a) Petani Pemakai Air (P3A) pada umumnya yang

UNIVERSITAS BUNG HATTA

meminta ukuran saluran dibuat, lebar dan lebih tinggi sehingga saluran yang di buat Over Design. b) Harga satuan pekerjaan cenderung lebih tinggi karena Petani Pemakai Air (P3A) meminta harga langsir bahan ke lokasi pekerjaan yang cukup mahal. c) Petani Pemakai Air (P3A) cendrung menginformasikan luas areal saluran irigasi lebih luas dari kenyataan dilapangan, sehingga design yang direncanakan tidak sesuai dengan luar areal yang ada. d) Kurangnya pemahaman Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) tentang masalah teknis dilapangan, sehingga disaat Petani Pemakai Air (P3A) bertanya Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) tidak dapat menjelaskannya.3) *Pelaksanaan* a) Petani Pemakai Air (P3A) banyak yang kurang faham untuk penerapan analisa dilapangan terutama untuk pemakaian bahan, seperti batu, pasir, kerikil, dan perbandingan adukan semen. b) Medan jalan yang cukup ekstrim sehingga akomodasi bahan-bahan memerlukan tenaga ekstra untuk melansir. c)Kurangnya tenaga tukang yang ahli di lokasi pelaksanaan pekerjaan sehingga hasil pekerjaan kurang baik dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. d)Ada kemungkinan Petani Pemakai Air (P3A) melakukan pekerjaan secara borongan kepada pihak yang lain yang membuat kegiatan keluar jalur dari tujuan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) yang jarang kelapangan sehingga pelaksanaan dilapangan dikerjakan tanpa mengikuti RKP3A, Spektek, dan dimensi penampang yang telah direncanakan.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu yang telah melaksanakan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). Kegiatan ini

UNIVERSITAS BUNG HATTA

dilaksanakan pada 6 Kecamatan dari 11 Kecamatan dan 13 Nagari dari 51 Nagari yang ada.

Nagari yang menjadi objek penelitian dipilih berdasarkan Laporan Pertanggung Jawaban dari masing-masing Nagari Penerima Manfaat, dimana Nagari Sungai Duo dengan tingkat swadaya yang lebih baik dari 13 nagari yang menerima manfaat sedangkan Nagari lainnya merupakan nagari yang paling rendah swadayanya dibanding dengan kelurahan lainnya. Oleh karena perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk melihat implementasi partisipasi dalam pelaksanaan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) yang selanjutnya penulis beri judul "*Kajian Implementasi Dalam Kegiatan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Di Kabupaten Dharmasraya*".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis akan mengangkat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dalam kegiatan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di Kabupaten Dharmasraya ?
2. Apa Faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan implementasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di Kabupaten Dharmasraya ?

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi dalam pelaksanaan kegiatan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk menentukan faktor dominan dalam pelaksanaan implementasi Kegiatan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di Kabupaten Dharmasraya.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini secara khusus akan membahas mengenai implementasi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Sumber Daya Air Irigasi Kecil Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). Mengingat luasnya aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, maka kajian ini difokuskan kepada :

1. Penelitian dilakukan pada Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Kabupaten Dharmasraya di DI Batanghari yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2017-2019
2. Penekanan penelitian ini lebih kepada implementasi Program dan bukan pada Infrastruktur, maupun hal lainnya.
3. Implementasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air (P3-TGAI) yang diteliti difokuskan pada pelaksanaan implementasi.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan :

1. Referensi bagi pihak-pihak terkait dalam pembangunan Infrastrukstur Sumber Daya Air Irigasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Kabupaten Dharmasraya di DI Batanghari khususnya dan Kementrian Pekerjaan Umum melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air umumnya dalam melakukan evaluasi program.
2. Untuk merumuskan sejauh mana strategi peningkatan dalam merencanakan, malaksanakan, mengelola dan memantau pengelolaan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di Kabupaten Dharmasraya pada DI. Batanghari khususnya dan pembangunan infrastruktur lainnya yang melibatkan masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian ini dilakukan, masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab kedua ini menjelaskan tinjauan pustaka yang dilaksanakan yaitu berkaitan dengan Implementasi program ,pemberdayaan masyarakat, partisipasi

UNIVERSITAS BUNG HATTA

masyarakat dan faktor Implementasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI)

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendahuluan, lokasi dan waktu penelitian dilakukan, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ini menjelaskan secara komprehensif tentang hasil penelitian yang antara lain menjelaskan tentang gambaran umum populasi dan sampel penelitian, analisis tujuan pertama dan kedua menelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berguna untuk melengkapi penelitian tersebut

UNIVERSITAS BUNG HATTA